

ANALISIS NEGLECTFUL PARENTING TERHADAP PERKEMBANGAN SOSIAL EMOSIONAL ANAK USIA DINI

Masyrifah Nur¹, Aries Dirgayunita²

INSTITUT AHMAD DAHLAN

masyrifahnur06@gmail.com (1), ariesdirgayunita12@gmail.com (2)

Abstrak

Masa kanak-kanak, kadang-kadang disebut sebagai “masa keemasan”, adalah masa kritis bagi pertumbuhan sosial dan emosional anak. Namun, proses ini mungkin terhambat oleh penggunaan teknik pengasuhan yang tidak tepat, khususnya pola asuh yang mengabaikan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana perkembangan sosial emosional anak usia dini di KB Aisyiyah IV dipengaruhi oleh pola asuh lalai. Penelitian ini menggunakan beberapa teknik studi kasus secara kualitatif. Wawancara mendalam, observasi dan dokumentasi terhadap lima orang tua dan guru yang berperan sebagai pendukung, teknik reduksi data, penyajian data, dan pengambilan kesimpulan digunakan untuk mengumpulkan data. Temuan penelitian menunjukkan bahwa respons emosional yang rendah, partisipasi anak yang rendah, komunikasi yang buruk, dan pandangan yang terbatas terhadap peran orang tua merupakan ciri-ciri pola asuh yang lalai. Dampaknya terhadap anak meliputi hambatan dalam pembentukan *secure attachment*, keterlambatan regulasi emosi, terbatasnya keterampilan sosial, serta rendahnya kepercayaan diri. Temuan ini mendukung teori attachment Bowlby dan teori ekologi Bronfenbrenner mengenai pentingnya kualitas interaksi dalam keluarga. Penelitian ini menegaskan perlunya intervensi pengasuhan yang tepat guna mendukung perkembangan sosial dan emosional anak usia dini.

Kata Kunci: Neglectful parenting, pola asuh, perkembangan sosial emosional, anak usia dini

Abstract

Early childhood is known as the golden age, a critical period for children's overall development, including social-emotional growth. However, inappropriate parenting styles, particularly *neglectful parenting*, may hinder this process. This study aims to analyze the impact of neglectful parenting on the social-emotional development of early childhood at KB Aisyiyah IV. The research employed a qualitative approach using multiple case studies. Data were collected through in-depth interviews, observations, and documentation involving five parents and supported by teachers, then analyzed using data reduction, data display, and conclusion drawing. The findings indicate that the characteristics of neglectful parenting are reflected in low emotional responsiveness, minimal involvement in children's activities, limited communication, and a narrow understanding of parental roles. These conditions negatively affect children's development, including difficulties in forming secure attachment, delayed emotional regulation, limited social skills, and low self-confidence. The results support Bowlby's attachment theory and Bronfenbrenner's ecological theory, emphasizing the importance of quality interactions within the family. This study highlights the need for proper parenting interventions to promote optimal social-emotional development in early childhood.

Keywords: Neglectful parenting, parenting style, social-emotional development, early childhood

I. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

“Masa keemasan” anak-anak adalah saat mereka paling mampu mewujudkan potensi mereka secara maksimal. Selain disebut sebagai “masa keemasan”, tahun-tahun awal juga dipandang sebagai masa krusial dalam perkembangan anak dan jendela peluang. Anak harus dibimbing, dibesarkan, diasuh, dan dididik oleh orang tuanya agar dapat menempuh pendidikan yang lebih tinggi. Mereka harus mendidik anak-anak mereka untuk hidup yang bebas masalah di masyarakat.(Singh & Syahur, 2023).Jika orang tua memberikan pengasuhan yang tidak sesuai, itu akan menghambat perkembangan anak, termasuk perkembangan sosial emosionalnya. Ada banyak jenis metode pengasuhan yang tersedia karena metode ini bergantung pada orang yang membesarkan anak dan apakah anak menerimanya untuk menumbuhkan moralitas dan kreativitas pada anak. (Elan & Handayani, 2023)Gaya pengasuhan Diana Baumrind yang sangat dikenal digunakan dalam penelitian ini.. Pada tahun 1983, Eleanor Maccoby dan John Martin memperluas teori Baumrind dengan menambahkan dimensi keempat: Pola asuh *neglectful/uninvolved* (pengabaian), yang menggambarkan orang tua yang rendah dalam responsivitas dan kontrol.Klasifikasi ini muncul setelah para peneliti menyadari bahwa beberapa orang tua tidak hanya permisif atau otoriter, tetapi benar-benar tidak terlibat dalam pengasuhan anak karena berbagai faktor, seperti kesibukan kerja, masalah mental, atau kurangnya pengetahuan tentang pengasuhan. Diana Baumrind menerapkan sifat-sifat berikut pada anak-anaknya: berwibawa, permisif, otoriter, dan tidak tertarik.(Rahayu et al., 2024)Pola asuh tidak terlibat ditandai dengan rendahnya perhatian, keterlibatan emosional, dan pengawasan dari orang tua terhadap anak. Orang tua yang mengadopsi gaya pengasuh ini cenderung tidak memenuhi kebutuhan fisik maupun emosional, serta minim memberikan dukungan atau arahan. Baumrind menyebut pola asuh ini sebagai bentuk *neglectful parenting*, di mana orang tua lebih fokus pada kebutuhan atau permasalahan pribadi mereka dan mengabaikan tanggung jawab terhadap perkembangan anak.(Nabilla Khanifa Salma & Rachma Hasibuan, 2023)Anak-anak yang dibesarkan dengan pola asuh yang tidak terlibat sering mengalami masalah perkembangan. Anak-anak ini juga lebih rentan terhadap perilaku menyimpang dan memiliki harga diri yang rendah. Mereka juga lebih mungkin mengalami gangguan emosional seperti kecemasan, depresi, dan perasaan tidak aman.Fenomena pola asuh tidak terlibat ini sering ditemukan dalam keluarga yang menghadapi tekanan ekonomi, kesibukan kerja yang berlebihan, atau masalah psikologis pada orang tua, seperti stres atau depresi. Kondisi ini menimbulkan tantangan dalam membangun hubungan yang sehat antara orang tua dan anak, yang pada akhirnya berdampak pada kesejahteraan anak secara keseluruhan. Peneliti melakukan penelitian dengan judul “Analisis Pola Asuh Pengabaian Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini di KB Aisyiyah IV” berdasarkan fakta di atas.Pola asuh digambarkan sebagai suatu pola pengasuhan yang terjadi di rumah, dimana orang tua dan anak berinteraksi untuk memberikan bimbingan dan arahan guna mencapai kemandirian anak. Diana Baumrind, seorang psikolog perkembangan terkemuka, mengklasifikasikan pola asuh menjadi empat tipe utama: otoriter (authoritarian), demokratis atau otoritatif (authoritative), permisif (permissive), dan tidak terlibat atau abai (uninvolved/neglectful). Di antara keempat tipe tersebut, pola asuh neglectful parenting menjadi perhatian khusus karena dampak negatifnya terhadap perkembangan anak, khususnya dalam aspek sosial emosional.

2. Rumusan Masalah Penelitian

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana penelitian dengan judul Analisis Neglectful Parenting Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini dapat dilaksanakan dengan baik dan sesuai prosedur.

3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, tujuan penelitian ini adalah mendapatkan hasil penelitian dari judul Analisis Neglectful Parenting Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini.

4. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini yaitu memberikan informasi dan bahan referensi dari penelitian judul Analisis Neglectful Parenting Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini kepada masyarakat dan penelitian selanjutnya yang relevan.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan sifat humanistik yang menempatkan manusia sebagai subjek utama dalam peristiwa sosial, menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari perilaku yang diamati. Penelitian dilakukan di KB Aisyiyah IV dengan subjek penelitian sebanyak 5 orang tua yang memiliki anak dengan karakteristik sosial emosional sesuai teori Baumrind. Fokus penelitian diarahkan pada dua aspek utama yaitu pola asuh orang tua dan perkembangan sosial emosional anak untuk menghindari peneliti terjebak pada banyaknya data yang diperoleh di lapangan. Sumber data penelitian meliputi data sekunder yang berasal dari guru, pengasuh, buku, jurnal ilmiah, artikel, dan dokumentasi pendukung terkait, serta data primer yang dikumpulkan langsung dari subjek penelitian seperti orang tua dan anak kecil yang pernah mengalami *uninvolved parenting*. Catatan dokumentasi berupa catatan harian, perekam suara, foto, dan data digital yang disimpan merupakan salah satu alat penelitian yang digunakan, begitu pula pedoman observasi untuk observasi langsung di lapangan, dan pedoman wawancara untuk pengumpulan data melalui tatap muka dan sesi tanya jawab. Teknik analisis data menggunakan tiga tahapan yaitu reduksi data untuk menyeleksi dan mengorganisasi data dari wawancara, observasi, dan dokumentasi; penyajian data dalam bentuk deskripsi naratif, tabel, atau matriks tematik; dan penarikan kesimpulan untuk menginterpretasikan data guna mendapatkan pemahaman mendalam mengenai dampak neglectful parenting terhadap perkembangan anak usia dini.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil wawancara mendalam dengan partisipan penelitian, ditemukan pola pengasuhan yang menunjukkan karakteristik neglectful parenting. Hal ini secara signifikan mempengaruhi perkembangan sosial dan emosional anak kecil. Analisis dilakukan melalui pendekatan studi kasus multipel untuk memahami kompleksitas fenomena ini.

KARAKTERISTIK NEGLECTFUL PARENTING YANG TERIDENTIFIKASI

1. Rendahnya Responsivitas Emosional

Hasil penelitian menunjukkan bahwa orang tua dengan pola neglectful parenting memiliki responsivitas emosional yang sangat rendah terhadap kebutuhan anak. Hal ini terlihat dari pernyataan partisipan: *"Kalau dia nangis ya nanti juga berhenti sendiri. Saya nggak terlalu tanggap sama mood-mood anak."* Temuan ini mengindikasikan kurangnya kemampuan orang tua dalam mengenali dan merespons sinyal emosional anak, yang merupakan fondasi penting dalam pembentukan attachment yang sehat. Ketidakmampuan orang tua dalam merespons emosi anak ini berdampak pada kesulitan anak dalam mengembangkan regulasi emosi yang tepat. Anak menjadi terbiasa mengatasi emosi negatifnya sendiri tanpa mendapat dukungan atau validasi dari figur attachment utama, yang dapat menghambat perkembangan kecerdasan emosional di kemudian hari. (Lesmi, 2022)

2. Minimnya Keterlibatan dalam Aktivitas Anak

Temuan penelitian menunjukkan bahwa orang tua neglectful memiliki keterlibatan yang sangat minimal dalam aktivitas sehari-hari anak. Pernyataan "*Biasanya dia main sendiri atau nonton TV. Nggak perlu saya temani terus*" mencerminkan kurangnya inisiatif orang tua untuk terlibat dalam aktivitas bermain atau pembelajaran anak. Pola ini berbeda kontras dengan data pembanding dari keluarga dengan pola pengasuhan yang lebih responsif, di mana orang tua menunjukkan keterlibatan aktif: "*Kami gunakan untuk makan malam bersama, bermain, membaca buku, atau kadang nonton film anak.*" Perbedaan ini menunjukkan bagaimana neglectful parenting dapat menghambat perkembangan sosial anak melalui kurangnya modeling dan interaksi sosial yang berkualitas. (Suryana & Sakti, 2022)

3. Komunikasi yang Terbatas dan Superfisial

Hasil wawancara mengungkapkan bahwa komunikasi antara orang tua neglectful dengan anak bersifat sangat terbatas dan hanya seputar kebutuhan dasar. Partisipan menyatakan: "*Ngobrol? Ya seperlunya aja. 'Sudah makan belum?', 'Jangan nakal', gitu-gitu aja.*" Keterbatasan komunikasi ini berdampak signifikan pada perkembangan bahasa dan kemampuan sosial anak. (Maulida & Yudha, 2023) Anak kehilangan kesempatan untuk mengembangkan keterampilan komunikasi yang kompleks, bertukar pikiran, dan belajar mengekspresikan perasaan melalui kata-kata. Hal ini kontras dengan pola komunikasi pada keluarga responsif yang menunjukkan: "*Setiap hari saya pasti tanya 'Bagaimana hari Kirana di daycare?' dan mendengarkan ceritanya dengan antusias.*"

4. Pemahaman yang Terbatas tentang Peran Orang Tua

Temuan mengungkapkan bahwa orang tua neglectful memiliki pemahaman yang sangat sempit tentang peran mereka sebagai orang tua. Konsep "orang tua yang baik" hanya terbatas pada pemenuhan kebutuhan fisik dasar: "*Orang tua yang baik? Ya yang kasih makan, kasih tempat tinggal.*" (Nuroh, 2022) Pemahaman yang terbatas ini menunjukkan kurangnya kesadaran tentang pentingnya aspek psikologis, emosional, dan sosial dalam pengasuhan. Orang tua neglectful cenderung mengabaikan peran mereka sebagai pembentuk karakter, emotional coach, dan model perilaku sosial bagi anak. (Elminah et al., 2022)

DAMPAK TERHADAP PERKEMBANGAN SOSIAL EMOSIONAL ANAK

1. Hambatan dalam Pembentukan Attachment

Analisis menunjukkan bahwa neglectful parenting dapat menghambat pembentukan secure attachment antara anak dan orang tua. Kurangnya responsivitas emosional dan keterlibatan orang tua dapat menyebabkan anak mengembangkan pola attachment yang tidak aman, yang berdampak pada kemampuan mereka untuk membentuk hubungan interpersonal yang sehat di masa depan. (Manna & Tridiyiwati, 2023)

2. Keterlambatan dalam Perkembangan Regulasi Emosi

Anak-anak dengan orang tua neglectful menunjukkan kesulitan dalam mengembangkan kemampuan regulasi emosi. (Nabilla Khanifa Salma & Rachma Hasibuan, 2023) Tanpa modeling dan dukungan emosional dari orang tua, anak cenderung kesulitan dalam mengenali, memahami, dan mengelola emosinya sendiri. Hal ini terlihat dari pernyataan orang tua yang menggambarkan anak sebagai "*pendiam sih. Jarang ngomong apa-apa.*"

3. Terbatasnya Keterampilan Sosial

Minimnya interaksi sosial yang berkualitas di rumah dapat menghambat perkembangan keterampilan sosial anak. Anak kehilangan kesempatan untuk belajar norma-norma sosial, empati, dan keterampilan komunikasi interpersonal yang penting untuk interaksi dengan teman sebaya dan orang dewasa lainnya.

4. Rendahnya Kepercayaan Diri dan Self-Worth

Kurangnya perhatian, validasi, dan dukungan emosional dari orang tua dapat berdampak pada pembentukan konsep diri anak. Anak mungkin mengembangkan perasaan tidak

berharga atau tidak penting, yang dapat mempengaruhi kepercayaan diri dan motivasi mereka dalam berbagai aspek kehidupan.

IMPLIKASI TEORITIS

Temuan penelitian ini mendukung teori attachment Bowlby yang menekankan pentingnya responsivitas orang tua dalam pembentukan secure attachment. Pola neglectful parenting yang teridentifikasi dapat menyebabkan pembentukan insecure attachment, khususnya avoidant attachment, di mana anak belajar untuk tidak bergantung pada orang tua untuk dukungan emosional. Selain itu, temuan ini juga sejalan dengan teori ekologi perkembangan Bronfenbrenner yang menekankan pentingnya kualitas interaksi dalam mikrosistem (keluarga) terhadap perkembangan anak. Neglectful parenting menciptakan mikrosistem yang kurang mendukung optimal perkembangan sosial emosional anak.

PEMBAHASAN

Karakteristik Pola Asuh Neglectful Parenting

Pola asuh neglectful parenting, yang dikemukakan oleh Diana Baumrind (1967) dan dikembangkan lebih lanjut oleh Maccoby & Martin (1983), merupakan gaya pengasuhan yang ditandai dengan minimnya keterlibatan orang tua dalam kehidupan anak, baik secara emosional, fisik, serta dalam pengambilan keputusan. Karakteristik utama pola asuh ini meliputi: minimnya keterlibatan emosional dimana orang tua jarang menunjukkan kasih sayang atau perhatian kepada anak; kurangnya pengawasan dan bimbingan sehingga anak dibiarkan mengambil keputusan sendiri tanpa arahan yang memadai; kurang responsif terhadap kebutuhan anak dimana orang tua hanya memenuhi kebutuhan dasar seperti makanan dan tempat tinggal tetapi mengabaikan aspek psikologis; serta ketidakhadiran dalam kehidupan anak baik secara fisik maupun psikologis. Anak yang mengalami pola asuh neglectful menunjukkan karakteristik yang mengkhawatirkan, antara lain: rentan mengalami depresi dan kecemasan, cenderung menunjukkan perilaku destruktif seperti bolos sekolah atau penyalahgunaan narkoba, mengalami kesulitan dalam mempercayai orang lain, serta menunjukkan prestasi akademik yang rendah karena tidak adanya dukungan dari orang tua. Faktor penyebab munculnya pola asuh ini dapat dibagi menjadi faktor eksternal seperti kesibukan kerja, tekanan ekonomi, atau masalah mental orang tua, dan faktor internal seperti kurangnya pengetahuan tentang pengasuhan atau riwayat pengabaian dalam keluarga.

Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini

Campos mendefinisikan emosi sebagai perasaan atau afeksi yang timbul ketika seseorang berada dalam suatu keadaan yang dianggap penting, yang diwakilkan oleh perilaku yang mengekspresikan kenyamanan atau ketidaknyamanan terhadap situasi yang dialami. Karakteristik emosi pada anak berbeda dengan orang dewasa, dimana emosi anak cenderung berlangsung singkat namun berakhir tiba-tiba, terlihat lebih kuat saat terjadi, bersifat sementara atau dangkal, sering terjadi tanpa sebab yang jelas, dan dapat diketahui dengan jelas dari tingkah lakunya. Regulasi emosi (kemampuan mengendalikan emosi), keterampilan sosial (kemampuan berinteraksi dengan teman sebaya dan orang dewasa), dan kemandirian (kemampuan melakukan tugas-tugas dasar tanpa bantuan) merupakan komponen penting dalam perkembangan sosial emosional. Meskipun balita masih kesulitan membaca perasaan orang lain, anak usia prasekolah belajar mengendalikan dan mengekspresikan emosinya serta memahami gagasan emosional yang lebih rumit seperti.

Analisis Hubungan Pola Asuh Neglectful dengan Perkembangan Sosial Emosional

Hubungan antara pola asuh neglectful parenting dengan perkembangan sosial emosional anak dapat dianalisis melalui perspektif teori perkembangan psikososial Erik Erikson. Dalam tahap Trust vs Mistrust (0-18 bulan), bayi idealnya mengembangkan kepercayaan dasar melalui pengasuhan yang konsisten. Namun, dengan pola asuh neglectful, kebutuhan fisik dan emosional anak sering diabaikan, sehingga berkembang rasa tidak percaya (mistrust) dan gagal membangun attachment yang aman sebagaimana dikemukakan oleh

Bowlby. Pada tahap Autonomy vs Shame (1,5-3 tahun), anak idealnya belajar kemandirian dengan dukungan orang tua. Pola asuh neglectful menyebabkan anak tidak mendapat bimbingan dalam eksplorasi sehingga mengembangkan rasa malu berlebihan dan mengalami keterlambatan dalam pencapaian milestone perkembangan seperti toilet training. Sedangkan pada tahap Initiative vs Guilt (3-6 tahun), inisiatif anak tidak diakui oleh orang tua sehingga berkembang rasa bersalah dan kurangnya role modeling perilaku sosial yang tepat. Anak dengan pola asuh neglectful cenderung menunjukkan perilaku isolatif karena tidak terbiasa berinteraksi, yang bertentangan dengan tugas perkembangan sosial emosional usia dini seperti belajar berbagi dan bekerja sama dalam bermain. Kurangnya responsivitas orang tua membuat anak tidak terlatih mengelola emosi, padahal usia dini merupakan fase kritis untuk mengembangkan kecerdasan emosional. Manifestasi perilaku yang tampak antara lain: tidak merespons saat diajak bermain oleh teman karena tidak terbiasa berinteraksi, menunjukkan perilaku ekstrem baik agresif maupun terlalu pasif saat menghadapi konflik, serta mengalami kesulitan mengikuti instruksi di PAUD karena tidak terbiasa dengan figur otoritas.

IV. KESIMPULAN

Penelitian ini berhasil mengidentifikasi karakteristik neglectful parenting dan dampaknya terhadap perkembangan sosial emosional anak usia dini. Temuan menunjukkan bahwa pola pengasuhan neglectful, yang ditandai dengan rendahnya responsivitas emosional, minimnya keterlibatan, komunikasi yang terbatas, dan pemahaman yang sempit tentang peran orang tua, dapat menghambat optimal perkembangan sosial emosional anak. Dampak yang teridentifikasi meliputi hambatan dalam pembentukan attachment, keterlambatan regulasi emosi, terbatasnya keterampilan sosial, dan rendahnya kepercayaan diri. Temuan ini memperkuat pentingnya kualitas pengasuhan dalam mendukung perkembangan optimal anak usia dini dan memberikan dasar empiris untuk pengembangan program intervensi yang tepat sasaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Elan, E., & Handayani, S. (2023). Pentingnya Peran Pola Asuh Orang Tua untuk Membentuk Karakter Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(3), 2951–2960. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i3.2968>
- Elminah, E., Dhine Hesrawati, E., & Syafwandi, S. (2022). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perilaku Sosial Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Sosial Teknologi*, 2(7), 574–580. <https://doi.org/10.59188/jurnalsostech.v2i7.362>
- Lesmi, K. (2022). Peran Pola Asuh Orang Tua Yang Bekerja Pada Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini. *JP3M: Jurnal Pendidikan, Pembelajaran Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 4(1), 296–304. <https://doi.org/10.37577/jp3m.v4i1.404>
- Manna, P. K. I., & Tridiyiwati, F. (2023). Hubungan Pola Asuh dan Tingkat Pendidikan Orang Tua terhadap Perkembangan Emosional pada Anak Pra Sekolah di TK Paud Pakonda. *MAHESA : Malahayati Health Student Journal*, 3(2), 344–353. <https://doi.org/10.33024/mahesa.v3i2.9395>
- Maulida, A., & Yudha, R. P. (2023). Pengaruh Intensitas Gadget, Literasi Digital, Pola Asuh Orang Tua terhadap Sosial Emosional Anak. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(7), 5349–5354. <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i7.2456>
- Nabilla Khanifa Salma, & Rachma Hasibuan. (2023). Pengaruh Neglectful Parenting Style terhadap Emosi Negatif Anak Usia 5-6 Tahun dalam Pembelajaran. *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(2), 1015–1024. <https://doi.org/10.62775/edukasia.v4i2.384>
- Nuroh, S. (2022). Keterkaitan antara pola asuh dan inner child pada perkembangan anak usia dini: sebuah tinjauan konseptual. *Acta Islamica Counsnesia: Counselling Research and Applications*, 2(2), 1–10.
- Rahayu, K. S., Yusri, F., Afrinaldi, & Kamal, M. (2024). Pengaruh Pola Asuh Uninvolved Terhadap Kondisi Emosi Anak di Jorong Seberang Mimpi Kenagarian Gunung Medan Kabupaten Dharmasraya. *Idarah Tarbawiyah: Journal of Management in Islamic Education*, 5(4), 406–417. <https://doi.org/10.32832/itjmie.v5i4.16788>
- Singh, R., & Syahur, T. (2023). Triwikrama: Jurnal Multidisiplin Ilmu Sosial TEORI KEDAULATAN RAKYAT BERDASARKAN KONSTITUSI. 2(7), 2023–2054. [https://repository.uin-suska.ac.id/18498/9/8.BAB III_2018548IH.pdf](https://repository.uin-suska.ac.id/18498/9/8.BAB%20III_2018548IH.pdf)
- Suryana, D., & Sakti, R. (2022). Tipe Pola Asuh Orang Tua dan Implikasinya terhadap Kepribadian Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(5), 4479–4492. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i5.1852>

Accepted Date	Revised Date	Decided Date	Accepted to Publish
09 September 2025	15 Oktober 2025	03 Januari 2026	Ya